

FENOMENA KOMUNIKASI MANUSIA *SILVER* DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Ririn Diani Resti

Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Keberadaan manusia *silver* telah menjadi fenomena, hampir di setiap lampu merah Kota Pekanbaru terdapat manusia *silver* beraksi. Bekerja menjadi manusia *silver* bagi sebagian orang adalah salah satu bentuk mempertahankan hidup dalam kemiskinan. Meski harus mengambil resiko yang berbahaya dikarnakan mengecat sekujur tubuh dengan cat memiliki risiko yang berbahaya. Itu karena cat yang biasa digunakan pada manusia *silver* adalah pewarna tekstil. Yang bisa mengakibatkan gatal - gatal dan iritasi bahkan kangker pada kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif, pemaknaan pekerjaan sebagai manusia *silver*, dan pengalaman komunikasi seseorang yang bekerja sebagai manusia *silver* di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari 5 orang yang merupakan manusia *silver* di Kota Pekanbaru yang di pilih menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi tiga tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitain dapat diketahui bahwa motif manusia *silver* terdiri atas *because motive* yang meliputi tuntutan mencukupi kebutuhan dan menghibur. Serta *in order to motive* ialah untuk ekonomi dan ajakan teman. Selanjutnya adalah makna pekerjaan manusia *silver* adalah sumber penghasilan (pekerjaan utama) dan sebagai pekerjaan sambilan (*part time job*). Dan pengalaman komunikasi manusia *silver* terbagi menjadi 2 tang pertama pengalaman komunikasi menyenangkan (positif) diantaranya mendapatkan teman teman yang baik, mendapatkan dukungan keluarga dan mendapatkan respon yang baik. pengalaman kurang menyenangkan (negatif) diantaranya diusir dan dipandang rendah, sering hampir kecelakaan dan terjaring razia.

Kata Kunci : Enomenologi, Interaksi Simbolik, Manusia Silver

PHENOMENOLOGY OF SILVER HUMAN COMMUNICATION IN PEKANBARU CITY

By: Ririn Diani Resti

Counselor : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

ABSTRACT

The existence of a silver man has become a phenomenon, in almost every red light in Pekanbaru City there is a silver man in action. Working to become a silver human for some people is a form of maintaining life in poverty. Even though you have to take a dangerous risk because painting your whole body with paint has dangerous risks. That's because the paint commonly used on silver humans is a textile dye. Which can cause itching and irritation and even cancer of the skin. This study aims to find out how the motives, meaning of work as a silver human being, and the communication experience of someone who works as a silver human being in Pekanbaru City.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The research informants consisted of 5 people who were silver people in Pekanbaru City who were selected using a random sampling technique. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews, observation, and documentation. This study uses interactive data analysis techniques which include three stages, namely data collection, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study it can be seen that Silver's human motives consist of because motives which include demands to meet needs and entertain. And in order to motive is for the economy and solicitation of friends. Next is the meaning of silver human work is a source of income (main job) and as a part time job. And the silver human communication experience is divided into the first 2 tangs of pleasant (positive) communication experiences including getting good friends, getting family support and getting a good response. Unpleasant (negative) experiences include being chased out and looked down upon, often almost having accidents and being caught in raids.

Keywords: Enomenology, Symbolic Interaction, Silver Man

PENDAHULUAN

Masalah sosial adalah sekumpulan masalah yang berbeda yang bersumber dari kemiskinan, kurangnya keterampilan kerja, lingkungan eksternal (kondisi sosial, ekonomi dan politik, kesehatan, dll). Merupakan kategori yang sedang berkembang. Kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang selalu ada dalam masyarakat. Khususnya di Indonesia, berdasarkan alinea keempat pembukaan UUD 1945 ditegaskan bahwa tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Republik Indonesia adalah Pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 disebutkan bahwa "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara". Dengan demikian, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semua fakir miskin dan semua anak terlantar pada hakekatnya diurus oleh negara, tetapi pada kenyataannya tidak semua fakir miskin dan anak terlantar diurus oleh negara. Seperti fenomena manusia *silver* merupakan hal umum yang sering dijumpai di beberapa kota di Indonesia, salah satunya kota Pekanbaru.

Hidup dalam kemiskinan membuat setiap orang mempertahankan hidup dengan upaya atau usaha yang di milikinya salah satu nya menjadi manusia *silver*. Manusia *silver* atau bisa juga di sebut dengan istilah *silver Men* ini adalah sosok tubuh berbentuk manusia, tampak diam mirip robot yang berwarna keperakan bergerak dengan berpantomim dengan meniru gerakan-gerakan robot. Dilansir dari salah satu artikel Pekanbaru - Manusia perak atau biasa juga disebut manusia *silver* bermunculan

di sejumlah perempatan lampu lalu lintas Kota Pekanbaru. Mereka tampil dengan seluruh tubuh berwarna *silver* yang di cat menggunakan cat berwarna *silver* kemudian menghampiri pengendara pengunajalan dengan bergerak kaku seperti robot dengan mengharapkan uluran tangan dari pengendara yang melintas.

Manusia *Silver* di Kota Pekanbaru memanfaatkan jalanan raya untuk mencari nafkah. Salah satu informan yang telah melakukan wawancara dengan peneliti yaitu Dedek menuturkan alasannya atau motif mengapa memilih menjadi manusia *silver* itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirinya dan keluarga. Sulitnya mencari pekerjaan di kota ini membuat Dedek memilih menjadi manusia *silver* karna untuk mejadi manusia tidak membutuhkan biaya yang besar.

Keberadaan manusia *silver* ini banyak bisa di jumpai di persimpangan jalan lampu merah di Kota Pekanbaru. Beberapa jalan yang bisa di jumpai yaitu di jalan: Simpang Pasar Arengka, Simpang lampu merah SKA, Simpang lampu merah Arifin Ahmad dan Jalan Patimura. Bermunculannya manusia *silver* ini tidak luput dari perhatian pemerintah. Beberapa pandangan pro dan kontra juga terlihat seperti dilansir dari salah satu artikel dari Pekanbaru – Walikota Pekanbaru Firdaus menyebutkan aktifitas manusia *silver* merupakan bentuk kreatifitas anak muda dalam mengekspresikan kreatifitas seni. Namun berbeda dari walikota yang pro, pengamat perkotaan Universitas Islam Riau sekaligus anggota Komisi IV DPRD Provinsi Riau.

Fenomena manusia *silver* menjadi permasalahan sosial yang

menarik untuk peneliti kaji dimana kerasnya hidup dijalanan telah memberikan mereka pengalaman hidup bahwa di samping teriknya matahari yang mereka rasakan ada bahaya lain yang tidak mereka sadari bahwa cat yang mereka gunakan dalam jangka panjang akan menimbulkan masalah kesejatan seperti dilansir dari salah satu artikel dari Kompas.com - Mengecat sekujur tubuh dengan cat seperti pada manusia *silver* memiliki risiko yang berbahaya. Itu karena cat yang biasa digunakan pada manusia silver adalah pewarna tekstil. Hal itu disampaikan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin RSUD Purwokerto, dr Ismiralda Oke Putranti, yang dikutip dari berita Kompas.com Minggu (26/9/2021). "Bahan pewarna yang biasa dipakai oleh manusia saja, (seperti) make up, cat rambut, berisiko menimbulkan alergi. Apalagi yang untuk bahan tekstil, berbahaya sekali. Apalagi untuk bayi dan anak-anak yang kulitnya masih tipis dan lebih sensitif dibandingkan orang dewasa," kata Oke kepada Kompas.com. Ia menuturkan, pewarna yang biasanya digunakan pada manusia *silver* mengandung paraphenylenediamine (PPD), zat kimia yang menimbulkan warna jika bereaksi dengan oksigen. PPD ini juga biasanya dipadukan dengan oxidizer, zat pewarna yang bisa meresap ke dalam kulit atau rambut. "Untuk pewarna sering kali mengandung bahan yang disebut paraphenylenediamine (PPD) yang sering menyebabkan reaksi alergi pada kulit. Bahan oxidizer ini juga sering mengiritasi kulit," tutur Oke. (<https://www.kompas.com/wiken/read/2021/10/02>)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani '*Phainomenon*' yaitu "yang menampak". Fenomenologi pertamakali di cetuskan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya. Tujuan utama fenomenologi ialah mempelajari bagaimana fenomena dialam alam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas (Kuswarno, 2009:2). Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang. (Atkinson, dkk, 2011: 57). Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009:7).

Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Teori interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini

diciptakan dalam bahasa, yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas (WestTurner, 2009: 98). Sehingga, interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang, makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. (Kuswarno, 2009:114).

Motif

Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009: 191). Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif timbul karena adanya kebutuhan atau *need*. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, dan ini membuat segera pemenuhannya agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.

Makna

Makna sebagai konsep

komunikasi mencakup lebih daripada sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Makna merupakan atribut yang bukan saja dari bahasa, tetapi juga dari segenap sistem tanda dan lambang (Sobur, 2006:150). Makna pada hakekatnya tujuan komunikasi adalah mencapai kesamaan makna dan bukan sekedar pertukaran pesan, karena pesan yang dikirimkan harus diinterpretasikan sesuai dengan maksud si pengirim.

Pengalaman Komunikasi

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Melalui pengalaman, individu melalui pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *All objects of knowledge must conform to experience* (Moustakas dalam Wirman, 2002 :52) pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Kesadaran dan pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu, dengan merujuk pada *behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity* (Schutz dalam Wirman, 2012: 52). Setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu. Pengalaman merujuk pada sesuatu yang dialami dan fenomena yang dialami akan diklasifikasikan menjadi pengalaman tertentu. Pernyataan tersebut

memberi gambaran bahwa setiap pengalaman memiliki karakteristik yang berbeda, meliputi tekstur dan struktur yang ada dalam tiap-tiap pengalaman. Pengalaman komunikasi yang dimiliki manusia *silver parent* akan di kategorisasi menjadi jenis-jenis pengalaman tertentu yang meliputi pengalamam

Manusia Silver

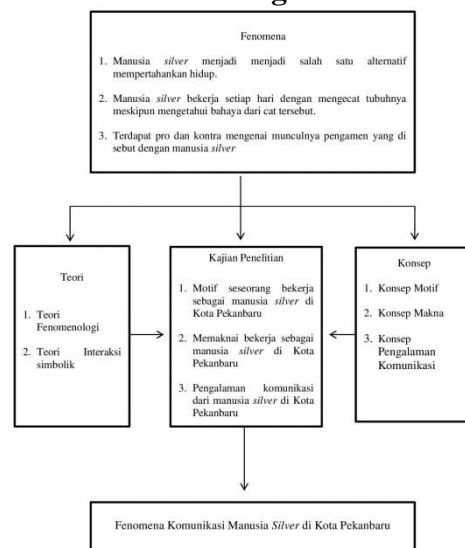
Asal mula manusia *silver* berawal dari aksi sekelompok pemuda di Bandung tahun 2012 yang berinisiatif menggalang dana untuk peduli yatim piatu. Supaya terlihat unik dan berbeda, mereka mengecat tubuh dengan cat warna *silver* demi mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitar. Hampir setiap hari manusia *silver* tersebut terlihat di jalan-jalan protokol Kota Bandung seperti persimpangan Dago - Cikapayang, Kartika Sari Dago yang merupakan pusat jajanan ternama di Bandung yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, dan tempat lainnya. Selain itu manusia perak sering dijumpai di persimpangan Martanegara serta persimpangan Buah Batu yang terletak dekat dengan markas besar mereka. Kelompok masyarakat melabelkan mereka dengan nama komunitas *Silver Peduli*, hal ini karena menarik perhatian dari masyarakat. Tidak sedikit pengamen dan anak jalanan lain yang mencoba mencari tahu bahan yang mudah digunakan untuk melumuri tubuh dengan cat perak tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 melanda dunia saat ini. Perusahaan banyak yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pekerjanya, toko-toko ditutup, para supir angkutan kota (Angkot) kehilangan penumpang, pengangguran meningkat, dan masih

banyak kejadian lainnya. Pandemi Covid-19 menjadi pemicu dari banyaknya manusia perak di jalanan, mengais rezeki di pinggir jalan atau lampu merah. Walaupun toko-toko ditutup dengan pembatasan waktu tertentu, di jalanan tetap saja ramai akan kendaraan yang lewat. Banyak juga yang awalnya berprofesi sebagai supir angkutan kota (Angkot), pengamen, pedagang kaki lima, beralih menjadi manusia perak. Bahkan, seorang ibu rela membawa anaknya ikut serta dalam bekerja sebagai manusia *silver*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai Fenomena

Komunikasi manusia *silver* di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada periode waktu Juni – Desember 2022.

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yakni orang yang berprofesi menjadi manusia *silver* di Kota Pekanbaru.

Adapun pemilihan informan dilaksanakan melalui teknik random sampling, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau kemungkinan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan data yang tidak berdasarkan pemilihan dengan kriteria atau ciri-ciri khusus untuk mendapatkan hasil relevan dari suatu tujuan penelitian. Teknik random sampling mengambil sampel secara acak. Dengan demikian pengamen manusia *silver* yang menjadi informan penelitian ini berjumlah 5 orang.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu fenomena komunikasi manusia *silver* di kota Pekanbaru, termasuk di dalamnya mengenai motif, pemaknaan diri dan pengalaman komunikasi. Objek penelitian adalah segala suatu permasalahan yang di anggap penting berdasarkan penilaian atau kriteria dan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasila,2002), sedangkan yang menjadi objek adalah penelitian ini adalah motif melakukan manusia *silver*, pemaknaan diri pelaku manusia *silver* dan pengalaman komunikasi manusia *silver* di Kota Pekanbaru.

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan langsung

dari informan. Bentuk data adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, maka data sekunder berasal dari referensi buku, internet, dan data-data pendukung yang ada.

Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan *visual methods* perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode apapun, hal tersebut tidak akan mengurasi esensi dari pengalaman serta fenomena yang dialami, peneliti fenomenologi juga sebagai media penghubung diantara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat dalam fenomena tersebut (Yuni, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data pada studi fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan kesadaran pada beberapa individu.

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data bahwa analisis data bermaksud hendak memberi makna, menafsirkan, atau mentransfermasikan data kendala narasi yang mengarah pada promosi-promosi ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif bersifat terbuka, induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membangun Akses dengan Manusia Silver di Kota Pekanbaru

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Dalam membangun akses kepada informan, penulis sedikit memiliki kesulitan karena sebagian dari pekerja manusia *siver* tidak mau untuk di ajak bicara dan wawancara dikarenakan para pengamen manusia *silver* mengira penulis seorang wartawan. Kemudian kesulitan yang penulis alami dalam membangun akses dengan informan adalah di mana manusia *siver* sudah tidak lagi bekerja di satu lampu merah, melainkan berpindah pindah lampu merah dikarenakan adanya razia yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Dikarnakan kesulitan yang penulis rasakan mengharuskan penulis berkeliling lampu merah di Kota Pekanbaru demi mendapat kan data yang bersumber dari manusia *silver*.

Motif Manusia Silver Di Kota Pekanbaru

1. Motif Kerena (*Because Motive*)

Berdasarkan motif karena penulis dapat menelusuri apa saja yang menjadi latar belakang seseorang menjadi pengamen

manusia *silver*. Motif karena memiliki artian bahwa tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut. Dari penelitian ysng penulid lakukan penulis menemukan berbagai macam yang melatar belakangi seseorang menjadi pengamen manusia *silver* di Kota Pekanbaru. Adapun motif karena berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Mencukupi kebutuhan

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang kehidupannya. Hal ini sering kita ketahui yaitu bahwa manusia memiliki kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya untuk memenuhi pemuasan kebutuhan hidup dengan tercapainya kehidupan yang sejahtera. Pada dasarnya hidup mengacu pada bagaimana usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat bertahan hidup.

2. Menghibur

Hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghibur dan pelipur. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan olahraga. Salah satu hiburan yang banyak diminati oleh manusia saat ini yaitu hiburan yang mengandung unsur komedi di dalamnya. Fungsi hiburan cukup penting, disamping untuk menghilangkan penat, hiburan mampu menjadi media dalam berinteraksi. Seperti yang di sampaikan oleh Lena salah satu informan bahwa salah satu

motifnya dalam bekerja menjadi manusia *silver* ialah menghibur pengguna jalan yang lewat.

Motif Tujuan atau Harapan (*in order to motive*)

Selain motif karena (*because motive*) yang melatar belakangi seseorang dalam melakukan suatu hal, terdapat juga faktor tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang merujuk pada masa depan yaitu tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Motif tujuan yang atau harapan memiliki asumsi bahwa dari setiap perilaku manusia memiliki tujuan atau harapan yang ingin dipenuhi (Ahmadi, 2009: 196- 197). Tujuan inilah yang mendasari seseorang melakukan sesuatu. Begitu juga dengan informan mereka memiliki beberapa tujuan dalam bekerja sebagai pengamen manusia *silver*. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan berbagai motif harapan pengamen manusia *silver*. Adapun motif tujuan dan harapan pengamen manusia *silver* yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi

Dari hasil wawancara yang dilakukan ekonomi yang sulit memanglah salah satu tujuan besar informan memilih bekerja menjadi manusia *silver* dan juga didasari oleh sulitnya mencari pekerjaan yang lebih baik, selain itu untuk menjadi manusia *silver* tidak membutuhkan modal yang banyak hanya dengan bermodal Rp 15 ribu informan sudah bisa melancarkan aksi mengamennya di jalanan.

2. Ajakan Teman

Hasil wawancara ekonomi bukan salah satu motif seseorang bekerja menjadi manusia *silver* melainkan ada juga berawal dari

ajakan dari teman. Sulitnya mencari pekerjaan tentu saja membuat seseorang yang merasakannya harus mencari cara untuk mendapatkannya, salah satunya dengan bertanya kepada teman-teman terdekat maupun dengan melihat apa yang dilakukan orang sekeliling di lingkungannya dengan harapan mendapatkan jalan keluar untuk bekerja.

Makna bekerja sebagai pengamen manusia *silver* di Kota Pekanbaru

Dari hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap pengamen manusia *silver* di Pekanbaru ditemukan beberapa makna yang mereka berikan dari pekerjaan yang mereka lakukan sebagai berikut :

1. Sumber Penghasilan (Pekerjaan Utama)

Setiap orang pastilah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi kalau sudah berkeluarga, semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula dengan pengamen manusia *silver* tentunya memilih pekerjaan ini agar dapat memenuhi kebutuhannya.

2. Pekerjaan sampingan

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk

mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002:46).

Menurut Panos dkk (2011), penjelasan utama untuk bekerja sampingan adalah kebutuhan keuangan, yaitu bekerja sampingan digunakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga berpenghasilan rendah. Selain kendala keuangan, literatur telah mengidentifikasi beberapa motif tambahan dalam bekerja sampingan menurut Heineck dan Schwarze (Panos, 2011) memberikan bukti bahwa pekerja dapat mengambil pekerjaan kedua lainnya untuk manfaat keuangan, perolehan keterampilan baru atau untuk mendapatkan pengalaman dalam pekerjaan alternatif.

Pengalaman Komunikasi manusia *silver* di kota pekanbaru

Berdasarkan pada fenomena yang dialami dimana pengalaman komunikasi dikategorikan menjadi jenis-jenis pengalaman tertentu yang meliputi pengalaman positif (menyenangkan) dan pengalaman negative (tidak menyenangkan). Didalam fenomena manusia *silver* di Kota Pekanbaru, manusia *silver* pelaku sebagai subjek telah banyak mendapatkan pengalaman komunikasi dalam menjalani kehidupan pekerjaan mereka, penelitian ini menjabarkan dan berbagi pengalaman komunikasi yang terjadi pada pelaku manusia *silver* kedalam kategori berikut.

1. Pengalamam Komunikasi Positif

Pengalaman komunikasi positif di artikan sebagai hal-hal pada pelaku manusia *silver* yang di anggap memberikan rasa dukungan dan dampak positif terhadap manusia *silver* yang berjumpa atau berinteraksi secara langsung dan

pengalaman komunikasi positif terjadi ketika makna dan efek dari proses komunikasi dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baik.

1. Mendapatkan teman- teman yang baik

Komunikasi yang baik di rasakan oleh Dedek yang mana pengalaman komunikasi positif yang di dapatnya ialah dari teman -teman di lingkungannya sesama bekerja di jalanan walaupun dengan cara yang berbeda-beda dalam mencari uang, mereka memiliki kesolidaritas yang tinggi dalam berteman, berikut pemaparan dari dedek

2. Mendapatkan dukungan keluarga

Pengalam komunikasi positif juga didapatkan dari dukungan dari keluarga seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan Lena ia menyampaikan bahwa dia bekerja sebagai manusia *silver* dengan sepengetahuan keluarga, keluarganya mengetahui lena berkerja sebagai manusia *silver* dan tidak melarangnya karna atas bentuk menghargai lena yang ingin membantu memenuhi ekonomi keluarga yang susah, mereka mendukung Lena bekerja asalkan dengan cara yang baik

3. Mendapatkan respon yang baik

Pengalam Komunikasi positif tentu saja juga di dapatkan dari lingkungan pekerjaan informan dimana informan bekerja sebagai manusia *silver* di berbagai jalan dan persimpangan lampu merah di Pekanbaru yang langsung berbaur dengan pengguna jalan, tak jarang juga pengendara mengajak informan berbicara tentang seputar pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan informan seperti yang di sampai kan oleh salah satu informan yaitu Paing, berikut pemaparannya

Berbagai pengalaman yang di alami oleh informan semenjak bekerja menjadi manusia *silver* membuat mereka memiliki pandangan sendiri terhadap diri dan lingkungannya, hal ini kemudian mereka anggap sebagai pengalaman komunikasi yang positif dimana ketika mereka merasa diterima, tidak di hakimi dan di salahkan atas apa yang mereka jalani membuat mereka merasa dihargai dan di dengar .

2. Pengalam Komunikasi Negatif

Meskipun mendapat pengalaman komunikasi yang positif pelaku manusia *silver* juga tidak luput dari pengalaman komunikasi tidak menyenangkan atau komunikasi negatif selama bekerja menjadi manusia *silver*. Dimana pengalaman komunikasi negatif terjadi ketika makna dan efek dari proses komunikasi mengakibatkan kesalahpahaman.

1. Di usir dan di pandang rendah

Di usir dan di pandang rendah oleh masyarakat maupun lingkungan termasuk pengalaman yang kurang menyenangkan. Karna hal itu pasti akan berdampak ke mental maupun psikologis dari pekerja manusia *silver*. Ada yang membuat mereka *down* , ada pula yang bersikap tidak peduli dengan tanggapan negatif masyarakat. Salah satu informan menyampaikan pengalaman komunikasi negatif yang dirasakannya di saat bekerja dimana saat dia di jalan orang melihat dengan tatapan yang tidak ramah dan mengusir nya dari dekat kendaraannya.

2. Sering hampir kecelakaan

Saat bekerja di jalan salah satu resiko yang harus diambil oleh manusia *silver* ialah sering hampir tertabrak oleh kendaraan bermotor maupun mobil.

3. Terjaring Razia

Terjaring razia atau harus sembunyi- sembunyi dari kejaran Satpol PP atau dinas sosial Kota Pekanbaru saat bekerja di jalanan termasuk pengalaman kurang yang kurang menyenangkan. Karna hal itu pastilah membuat manusia *silver* sulit bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan Lena yang menyampaikan pengalaman kurang menyenangkan atau negatif yang di dapatnya dimana lena harus main kucing-kucingan dengan Satpol PP Kota Pekanbaru dalam bekerja menjadi manusia *silver*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut mengenai pengalaman komunikasi kurang menyenangkan yang di alami selama bekerja sebagai manusia *silver*, penulis menyimpulkan bahwa informan mendapat beberapa pengalaman komunikasi tidak menyenangkan berdasarkan interaksinya dengan pengguna jalan, masyarakat dan lingkungannya. Pengalaman komunikasi dapat penulis simpulkan pula dalam bentuk tabel seperti berikut.

PEMBAHASAN

Motif dari Manusia *Silver*

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaiman memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep ke pekaan yang implisit, dengan kata lain.

Mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran.

Manusia mengkonstruksikan makna di luar arus utama pengakaman melalui proses tipikasi. Hubungan antar makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut stock of knowledge (Kuswarno, 2009 : 18) . Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkan dalam dua fase, yaitu :

1. *Because motives (Weil Motiv)*

Weil Motiv yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

2. *In-order-to-motive (Um-zu-Motiv)*

Um-zu-Motiv yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang bekerja menjadi manusia *silver* memiliki berbagai macam motif. Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz dimana seseorang melakukan sebuah tindakan tentunya berdasarkan pada *because motive* dan *in order to motive*. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa alasan yang mendasari seseorang tersebut memilih menjadi manusia *silver*.

Motif karena (*because motive*) yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan ketika ia melakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif karena (*because motive*) para informan memutuskan untuk bekerja

sebagai manusia *silver* yaitu karena untuk mencukupi kebutuhan, untuk menghibur orang - orang yang melihat mereka.

Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) terdiri dari motif tuntutan ekonomi dan dari ajakan teman. Berbagai motif karena merupakan alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja menjadi manusia *silver*. Secara keseluruhan maka model dari motif seseorang bekerja menjadi manusia *silver* tersebut dapat dikonstruksikan seperti gambar di bawah ini.

Makna Bekerja Menjadi Manusia *Silver*

Dalam pandangan Schutz manusia adalah makhluk sosial sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Sehingga ada penerimaan timbal balik pemahaman atas dasar pengalaman bersama dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri kedalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikasi. Jadi, dalam kehidupan totalitas masyarakat setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya untuk memberikan makna pada tingkah lakunya sendiri (Kuswarno, 2009 : 18)

Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperkelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada

pengalaman, makna dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses tipikasi. Hubungan antara makna diorganisasi melalui proses ini, atau sering di sebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009 : 18).

Menurut Mead, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan di negosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karna manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa namun juga gagasan yang abstrak (Mulyana, 2008 :71-72). Berdasarkan landasan teori tersebut dan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat pemaknaan pekerjaan mereka yaitu sumber penghasilan (pekerjaan utama) dan sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga pemaknaan pekerjaan sebagai pengamen manusia *silver* dapat di konstruksikan seperti gambar berikut.

Pengalaman Komunikasi Sebagai Manusia *Silver*

Pengalaman komunikasi dapat lahir ketika adanya kegiatan komunikasi. Frank Dance menganalogikan proses komunikasi layaknya sebuah spiral. Ia meyakini bahwa pengalaman komunikasi berkaitan erat dengan masa lalu dan bersifat kumulatif. Frank menyatakan pengalaman di masa kini akan sangat berpengaruh kepada apa yang terjadi di masa depan. Proses komunikasi sendiri tidaklah linear, sebab aktivitas pertukaran pesan selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan berubah diantara para individu yang saling berinteraksi (Nurtyasrini & Hafiar,

2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman seseorang yang bekerja sebagai manusia *silver* di Kota Pekanbaru terbagi atas dua kategori pengalaman komunikasi yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Pengalaman yang menyenangkan terdiri dari, mendapatkan teman yang baik, mendapatkan dukungan dari keluarga dan mendapatkan respon yang baik. Selanjutnya pengalaman komunikasi tidak atau kurang menyenangkan terdiri atas, di usir dan di pandang rendah, sering hampir kecelakaan dan juga terjaring razia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka model dari pengalaman komunikasi menyenangkan dan tidak menyenangkan bagi seseorang yang bekerja sebagai manusia *silver* Kota Pekanbaru dapat dikonstruksikan sebagai gambar di bawah ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motif dari manusia *silver* di Kota Pekanbaru, hasil penelitian ini memunculkan alasan di balik seseorang bekerja menjadi manusia *silver* di Kota Pekanbaru, terbagi menjadi 2 motif yaitu motif karena (*because motive*) diantaranya mencukupi kebutuhan dan untuk menghibur. Lalu motif harapan (*in-oder-to motive*) diantaranya adalah untuk ekonomi dan ajakan temen

2. Makna bekerja sebagai manusia *silver* di Kota Pekanbaru dari berbagai informan dapat disimpulkan dengan beberapa pemaknaan diantaranya makna bekerja sebagai manusia *silver* di Kota Pekanbaru sebagai pekerjaan untuk sumber penghasilan (pekerjaan utama) dan sebagai pekerjaan sampingan (*part-time job*).
 3. Pengalaman komunikasi dari manusia *silver* di Kota Pekanbaru maka dari hasil penelitian ini terbagi 2 pengalaman yaitu pengalaman menyenangkan dan pengalaman kurang menyenangkan. Pengalaman menyenangkan diantaranya adalah mendapatkan teman-teman yang baik, mendapatkan dukungan keluarga dan mendapatkan respon yang baik. Sedangkan pengalaman kurang menyenangkan di antaranya adalah di usir dan di pandang rendah, sering hampir kecelakaan dan terjaring razia.
- memiliki resiko yang tinggi yang harus mngenyampingkan kesehatan dan selamatan, di anjurkan kepada pekerja manusia *silver* untuk kembali mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan lain demi menjaga keselamatan dari bahaya nya cat yang di gunakan dan dari resiko tertabrak kendaraan pengguna jalan saat bekerja di jalanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang sama, untuk mengumpulkan sumber data yang lebih banyak dan luas, melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dengan pihak guna mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sehingga bisa disampaikan kepada semua pihak. Bagi peneliti selanjutnya ada baiknya juga dapat melanjutkan penelitian ini lebih lanjut mengenai bagaimana presentasi diri manusia *silver* di Kota Pekanbaru.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti yang menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan ekonomi masyarakatnya terlebih lagi masyarakat menengah kebawah yang bekerja di jalanan demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga lebih bijak lagi dalam `lagi nasib pengamen manusia *silver* dari berbagai masalah, dan menyediakan wadah untuk para pekerja manusia *silver* seperti di taman hiburan dan dll.
2. Bekerja menjadi manusia *silver* memanglah pekerjaan yang

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- As'ad, Moh. 2002. *Psikologi Industri seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :Liberty
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research*

- Methods. London : Sage Publications*
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Schutz, Alfred. 1967. "the phenomenology of the social world". Northwestern university press
- Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of the Social World*. London: Heinemann Educational Book.
- Jurnal dan Skripsi**
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). *Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Lingkungan Di Tpa Bantar Gebang. Jurnal Kajian Komunikasi*.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.10437>
- Panos, A.G., Pouliakas, K., & Zangelidis, A. (2011). *Multipel Job Holding as a Strategy for Skills Diversification and Labour Market Mobility*. University of Essex.
- Akhi, M. (2020). *KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism) SKRIPSI PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM*. 2.
- Yuni. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, 2014*, 1–9.